

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan yang telah dilakukan pada harmonisasi dalam keluarga beda keyakinan di Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola interaksi dan komunikasi pada pasangan suami-istri dan anggota keluarga dari etnis Jawa dengan etnis Mandailing Di Kelurahan Tanah Enam Ratus Marelan sangat baik. Interaksi diantara mereka berbentuk asosiatif. Bekerja sama, musyawarah, dan sebagainya membuat mereka saling memahami dan menjaga kerukunan bersama. Komunikasi yang lancar dan terbuka juga mendukung proses penyesuaian dan adaptasi pasangan suami-istri dan anggota keluarga beda etnis.
2. Pola asuh yang digunakan oleh pasangan suami-istri yang beretnis Jawa dengan etnis Mandailing Di Kelurahan Tanah Enam Ratus Marelan dalam mengasuh anak-anaknya adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

3. Faktor yang melatarbelakangi terciptanya harmonisasi di dalam kehidupan suami-istri yang beretnis Jawa dengan etnis Mandailing Di Kelurahan Tanah Enam Ratus Marelan adalah sebagai berikut:

- a. Keserasian
- b. Kesepadanan
- c. Kerukunan

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran dari penulis diharapkan dapat memberi manfaat adalah:

1. Kepada keluarga beda etnis khususnya yang ada di Kelurahan Tanah Enam Ratus, agar lebih meningkatkan sikap toleransi dalam keluarga dan masyarakat agar tercipta suasana yang indah, tenteram dan penuh warna meskipun kita hidup dalam perbedaan.
2. Kepada pasangan suami-istri beda etnis, agar semakin menyesuaikan diri masing-masing dengan kondisi sosial dan budaya yang ada.
3. Bagi para penulis selanjutnya, diharapkan penulisan ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan untuk mengungkap keragaman permasalahan dan pengalaman tentang berpikir positif yang belum tergalai sehingga dapat menjadi rujukan dalam melakukan penulisan selanjutnya.